



HUBUNGAN KREATIVITAS BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA

Emilianus Jehadus¹, Eufrasia Jeramat², ³Elisabeth Verdiana Mbohong

¹Program Studi Pendidikan Matematika UNIKA Santu Paulus Ruteng, rebasarong@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Matematika UNIKA Santu Paulus Ruteng, eva.jeramat@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Matematika UNIKA Santu Paulus Ruteng, verdianambohong1297@gmail.com

Abstract

The study aims to know the (1) a significant correlation in learning creativity and mathematics learning achievement of SMAK XI IIS Setia Bakti Ruteng students in academic year 2019/2020, (2) significant correlation in learning styles and mathematics learning achievement of SMAK XI IIS Setia Bakti Ruteng students in academic year 2019/2020, (3) simultaneous correlation in learning creativity and learning style on the mathematics learning achievement of SMAK XI IIS Setia Bakti Ruteng students in academic year 2019/2020. The research is an correlation research using the design of simple random sampling. The population in all students of class XI IIS SMAK Setia Bakti Ruteng which amounted to 116 people. The number of members of the study sample was 68 people. Data on correlation were collected by descriptions nontest. Data were analyzed using normality test, linearity test, and multicollinearity test were performed. The analysis showed that the data came from populations that were normally distributed, linearly patterned, and not multicollinearly related. Based on the results of data analysis, it was found that the results: (1) a significant correlation of learning creativity and mathematics learning achievement of students with a correlation coefficient of 0.413 and a value of $3.268 > 1.674$. The contribution of learning creativity to mathematics learning achievement is 17%. (2) a significant Correlation of learning styles and mathematics learning achievement of students with a correlation coefficient of 0.410 and a value = $3.242 > 1.674$. The contribution of learning styles to mathematics learning achievement is 16.8%. (3) a simultaneous correlations in learning creativity and learning style on the mathematics learning achievement of students with a correlation coefficient of 0.546 and a value of $4.700 > 1.674$. The contribution of learning creativity and learning styles simultaneously to mathematics learning achievement was 29.8%. Based on these findings it is concluded that there is a relationship between learning creativity and learning style on students' mathematics learning achievement.

Kata Kunci:

Learning creativity, learning styles, & learning achievement

Cara mensitasi:

Jehadus, E., Jeramat, E. & Mbohong, E.V (2019). Hubungan Kreativitas Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma. *Journal of Songke Math*. 2(2), 49-56.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajar itu sendiri, karena prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar pada khususnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayatullah (2010: 324) yang mengatakan bahwa prestasi belajar menunjukkan kepada tinggi rendahnya kualitas belajar siswa dalam pembelajarannya di sekolah. Selain itu dapat dijadikan ukuran atau pedoman dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Supardi, U.S (2009: 251) menegaskan, prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan maksimal yang dapat dicapai setelah melalui proses belajar mengajar, biasanya diidentifikasi melalui evaluasi belajar. Prestasi belajar juga diartikan sebagai taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dicapai peserta didik dari apa yang telah dipelajari di sekolah. Selanjutnya, Wassahua (2016: 96) prestasi belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematika atau bisa dikatakan bahwa prestasi belajar matematika adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut mengartikan terdapat peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Yuzarion (2017: 108) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri atas dua, yaitu faktor lingkungan (faktor eksternal) seperti pola asuh orang tua dan faktor perilaku (faktor internal) seperti *self regulated learning*. Sejalan dengan itu Retnowati (2013: 4) juga berpendapat bahwa kreativitas dan gaya belajar merupakan faktor intern yang terdapat dalam diri siswa yang dapat mendukung dan dapat juga menghambat untuk menjadikan hasil belajar matematika siswa dikatakan baik.

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengimajinasikan, menafsirkan dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta untuk kombinasi baru dari unsur sebelumnya yang sudah ada sehingga terdapat peningkatan dalam pengembangan diri siswa, (Tirtiana, 2013: 16). Kreativitas sering dianggap sebagai suatu keterampilan yang dimiliki secara alamiah atau bakat alam yang dimiliki bagi mereka yang berbakat saja. Namun sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang.

Isna (2013: 77) berpendapat bahwa proses berpikir kreatif merupakan suatu gambaran nyata dalam menjelaskan seperti apa kreativitas terjadi. Dalam matematika, saat memecahkan masalah

dibutuhkan pemikiran dan gagasan yang kreatif dalam merumuskan dan menyelesaikan model matematika serta menafsir solusi dari suatu masalah matematika.

Rachmawati dkk (2018: 137) menyatakan bahwa gaya belajar adalah kombinasi bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang didapat. Selanjutnya, Nasution (2007: 93) gaya belajar atau "*learning style*" siswa adalah cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu (1) gaya belajar visual, orang yang memiliki gaya belajar ini akan sangat mudah melihat atau membayangkan apa yang dibicarakan. Mereka sering melihat gambar yang berhubungan dengan kata atau perasaan dan mereka akan mengerti suatu informasi bila mereka melihat kejadian, melihat informasi itu tertulis atau dalam bentuk gambar, (2) Orang dengan gaya belajar auditori mengekspresikan diri mereka melalui suara, baik itu melalui komunikasi internal dengan diri sendiri ataupun eksternal dengan orang lain. Bila hendak menuliskan sesuatu, orang ini akan mendengar suara dari apa yang akan dia tulis. Bila ia harus bertemu dan akan berbicara dengan seseorang yang baru ia kenal, ia akan melakukan latihan mental mengenai apa saja yang akan ia katakan dan bagaimana cara mengatakannya, (3) Orang dengan gaya belajar kinestetik sangat peka terhadap perasaan atau emosi pada sensasi sentuhan dan gerakan. Bila diminta untuk menuliskan suatu kata, orang ini akan merasakan dulu kata tersebut baru setelah itu menuliskannya. Orang dengan gaya belajar kinestetik akan belajar maksimal dalam suatu kondisi dimana banyak keterlibatan fisik dan gerakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang tidak terstruktur ditemukan terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran matematik yaitu 1) kreativitas belajar siswa masih rendah, hal ini dibuktikan saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa lebih banyak pasif. Siswa jarang berdiskusi dan bertanya. Ketika diberikan soal yang sesuai dengan contoh soal yang diberikan sebelumnya, maka mereka dengan mudah menyelesaikannya. Akan tetapi, jika soal yang diberikan berhubungan dengan materi sebelumnya siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami dan tidak memiliki kreatifitas dalam menyelesaikan soal tersebut. 2) gaya belajar belum dikuasai siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan kurang berkonsentrasi. Hal ini dapat dilihat ketika guru meminta kepada salah seorang siswa menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan, siswa tersebut kebingungan kemudian bertanya kepada teman sebangkunya tentang materi tersebut. Masalah-masalah seperti ini dihadapi siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru secara lisan, menandakan bahwa siswa-siswi memiliki karakteristik belajar yang berbeda, 3) prestasi belajar rendah hal ini dibukti dengan masih banyak

siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Prestasi belajar yang rendah juga disebabkan oleh kesulitan siswa dalam mempelajari dan mengerjakan soal matematika.

Pusung, dkk (2015: 19) menjelaskan terdapat hubungan yang silmultan antara kreativitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Kreativitas belajar yang tinggi dan juga pemahaman yang cukup tentang tipe belajar yang sesuai dengan dirinya, akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan prestasi belajar matematika seorang siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) ada atau tidak hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar; 2) ada atau tidak hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika; 3) ada atau tidak hubungan yang simultan antara kreativitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas XI IIS SMAK Setia Bakti Ruteng Tahun Ajaran 2019/2020

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS SMAK Setia Bakti Ruteng Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 116 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling*. Rumus yang digunakan adalah *Taro Yamane* dengan presisi 10%, diperoleh jumlah sampelnya 54. Teknik penelitian menggunakan teknik non tes yaitu angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Instrumen angket untuk mengukur kreativitas belajar dan gaya belajar sedangkan dokumentasi untuk prestasi belajar matematika yang merupakan nilai ujian akhir semester genap kelas X IIS Tahun Ajaran 2018/2019. Sebelum penelitian dilaksanakan instumen angket terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel.

Pengujian prasyarat analisis dengan statistik korelasi mensyaratkan data yang dianalisis berasal dari populasi berdistribusi normal, berpola linear, dan tidak berhubungan multikolinear (tiga variabel), sehingga dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov*, uji linearitas menggunakan uji *Fisher*, sedangkan uji multikolinearitas menggunakan Angka *VIF* (*Variance Inflation Faktor*) dan *tolerance*. Data hasil penelitian selanjutnya diolah dan

dinalisis untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan analisis data diperoleh hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data sampel untuk masing-masing variabel berasal dari populasi berdistribusi normal. Selanjutnya hasil analisis uji linearitas menunjukkan bahwa antara X_1 dan Y terdapat hubungan yang linear dan antara X_2 dan Y juga terdapat hubungan yang linear. Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas disimpulkan bahwa dalam korelasi antara variabel bebas kreativitas belajar (X_1) dan gaya belajar matematika (X_2) terhadap variabel terikat prestasi belajar matematika (Y), tidak terdapat hubungan yang multikolinear antar variabel bebas. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas dapat menentukan hubungan secara simultan terhadap prestasi belajar matematika.

Deskripsi data kreativitas belajar, gaya belajar, dan prestasi belajar matematika dapat diuraikan di Tabel 1.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Perhitungan (X_1), (X_2), dan Nilai (Y)

| Data statistik | Kreatifitas belajar | Gaya belajar | Prestasi belajar |
|-----------------|---------------------|--------------|------------------|
| Mean | 63,69 | 64 | 66,69 |
| Median | 62 | 64 | 68 |
| Modus | 59 | 61 | 60 |
| Skor Maksimum | 87 | 83 | 82 |
| Skor Minimum | 48 | 43 | 48 |
| Standar Deviasi | 7,64 | 8,73 | 8,85 |
| Varians | 58,37 | 76,37 | 78,41 |
| Rentangan | 39 | 40 | 34 |

Berdasarkan analisis data uji hipotesis, diperoleh hasil perhitungan nilai koefisien korelasi antara kreativitas belajar dan prestasi belajar matematika adalah 0,413; dengan signifikansi = 0,002 < 0,05 dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,268 > t_{tabel} = 1,674$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa, dengan besarnya kontribusi kreativitas belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 17%. Kemudian hasil perhitungan nilai koefisien korelasi antara gaya belajar dan prestasi belajar matematika adalah 0,410; dengan signifikansi = 0,002 < 0,05 dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,242 > t_{tabel} = 1,674$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat

hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa dengan besarnya kontribusi gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 16,8%. Selanjutnya hasil perhitungan nilai koefisien korelasi antara kreativitas belajar dan gaya belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika adalah 0,546; dengan signifikansi = $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,700 > t_{tabel} = 1,674$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang simultan antara kreativitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas XI IIS SMA Katolik Setia Bakti Ruteng tahun ajaran 2019/2020, dengan besarnya kontribusi kreativitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 29,8%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar meningkat dapat dipengaruhi oleh kreativitas belajar siswa. Ketika siswa memiliki kreativitas yang tinggi maka siswa mampu meraih prestasi yang tinggi dalam belajar matematika dan juga mencapai kemampuan belajar matematika secara optimal. Selain itu sangat penting bagi seorang siswa untuk mengetahui tipe gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, sehingga mempermudah siswa dalam mempelajari setiap materi yang didapatkannya. Setiap siswa bisa saja mempunyai gaya belajar yang berbeda dengan yang lain, bisa juga mempunyai gaya belajar yang sama dengan yang lain. Kreativitas belajar dan gaya belajar secara simultan merupakan variabel yang berpengaruh dalam prestasi belajar matematika siswa.

Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan kreativitas belajar dan gaya belajar berhubungan secara positif dengan prestasi belajar matematika siswa yaitu jika seorang siswa mempunyai kreativitas belajar yang tinggi ditambah mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan kepribadiannya maka prestasi belajar matematikanya juga akan tinggi. Kreativitas belajar merupakan kemampuan dalam belajar untuk berpikir imajinatif melalui proses mental dari keinginan yang besar dan didukung dengan komitmen untuk menemukan gagasan-gagasan baru yang bersifat asli, independen, dan bernilai. Siswa yang mempunyai kreativitas belajar yang tinggi, cenderung aktif selama proses pembelajaran. Sering kali siswa bertanya kepada guru jika menemukan kesulitan dalam pemecahan masalah. Siswa dengan kreativitas belajar yang tinggi juga memiliki rasa keingintahuan yang besar. Jika siswa merasa ada yang kurang selama pembelajaran, maka siswa tersebut mempunyai inisiatif sendiri untuk mencari lebih di luar jam pelajaran. Kepribadian yang seperti ini memberikan dampak positif terhadap prestasinya, di mana siswa lebih memahami materi yang dipelajari

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan besarnya kontribusi kreativitas belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah 17,1% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI IIS SMA Katolik Setia Bakti Ruteng Tahun Ajaran 2019/2020. Selanjutnya, besarnya kontribusi gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah 16,8%. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI IIS SMA Katolik Setia Bakti Ruteng Tahun Ajaran 2019/2020 dan besarnya kontribusi kreativitas belajar dan gaya belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika adalah 29,8%. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang simultan antara kreativitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IIS SMA Katolik Setia Bakti Ruteng Tahun Ajaran 2019/2020.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng yang berkenan mendukung terlaksananya penelitian ini. Terima kasih pula kepada kepala sekolah SMAK Setia Bakti Ruteng yang telah memberi izin untuk pelaksanaan penelitian ini serta siswa-siswi yang telah membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayatullah, N. (2010). Perbandingan Prestasi Belajar antara Siswa dengan Orang Tua Tunggal dan Siswa dengan Orang Tua Utuh. *Psympathic Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1 (1)
- Isna. (2013). Proses Berpikir Kreatif Siswa Kelas X dalam Memecahkan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Wallas Ditinjau dari *Adversity Quetient (AQ)* Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Solusi*, 1 (1)
- Pusung, dkk. (2015). Hubungan Kreativitas dan Gaya Belajar terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bitung. *JSME MIPA UNIMA*, 3 (10)
- Rachmawati, D. (2018). Eksperimentasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divison dengan Pendekatan Scientific pada Materi Bentuk Aljabar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas

VII SMP Negeri 11 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM)*, (2).

Retnowati, K.S. (2012). Meningkatkan Kreativitas Guru TK Melalui Pengembangan Motivasi Berprestasi dan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 20 (12)

Supardi, U. (2011). Peran Berpikir Kreatif dalam Proses Pembelajaran Matematika *Jurnal Formatif*, 248-262

Tirtiana. (2013). Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 . *Economic Education Analysis Journal*, 15-23.

Wassahua, S. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karangjaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 2 (1)

Yuzarion. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1)